

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63).

Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah .pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 136 siswa.

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	X 1	19 siswa
2	X 2	24 siswa
3	X 3	21 siswa
4	X 4	26 siswa
5	X 5	24 siswa
6	X 6	22 siswa
Jumlah		136 siswa

Sumber: SMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Sampel

Menentukan jumlah sampel siswa dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 65).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel keseluruhan
- N = ukuran populasi
- d = tingkat signifikansi

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu.

$$n = \frac{136}{136(0,05)^2 + 1} = 101,4925$$

$$n = 101$$

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 63).

Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Sugiyono, 2012: 63), hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswadiap kelas}$$

Tabel 4. Perhitungan sampel untuk masing-masing kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Presentasi
X 1	$\frac{101}{136} \times 19 = 14,1$	14	13,86
X 2	$\frac{101}{136} \times 24 = 17,8$	18	17,82
X 3	$\frac{101}{136} \times 21 = 15,6$	16	15,84
X 4	$\frac{101}{136} \times 26 = 19,3$	19	18,82
X 5	$\frac{101}{136} \times 24 = 17,8$	18	17,82
X 6	$\frac{101}{136} \times 22 = 16,3$	16	15,84
Total		101	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 136 siswa. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable*)

Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dua variabel eksogen yaitu persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1) dan sikap siswa pada mata pelajaran (X_2).

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)

Variabel *endogenous* yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah

mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z) dan motivasi belajar siswa (Y). Namun untuk motivasi belajar siswa dapat juga menjadi variabel eksogen saat motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

E. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan konstrak dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel.

1. Persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1)

Menurut Larsen, Iklim sekolah adalah norma-norma, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah yang menguasai perilakunya dalam melaksanakan tugas (Moedjiarto, 2002: 32).

2. Sikap.siswa pada pelajaran ekonomi(X_2)

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif (Slameto, 2008: 188)

3. Motivasi belajar (Y)

Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005: 55).

4. Hasil belajar (Z)

Merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggunakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. (Arikunto, 2006: 63)

F. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi siswa tentang iklim sekolah

Persepsi siswa tentang iklim sekolah merupakan pandangan atau tanggapan siswa mengenai interaksi antar personal yang ada disekolah, keakraban antar guru dan siswa, siswa dengan siswa, keterlibatan anak dikelas, ketertiban kelas, organisasi kelas.

2. Sikap siswa pada pelajaran ekonomi

Sikap siswa pada pelajaran ekonomi merupakan respon siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yang dicerminkan dalam tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar meliputi sebagai berikut.

a. Tekun menghadapi tugas.

- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
4. Hasil belajar adalah sebuah perubahan dari tingkah laku, sifat maupun pengetahuan. Bukti bahwa seseorang telah mengalami belajar adalah dengan perubahan tingkah laku yang dialami oleh orang tersebut, misalnya dari pengetahuan yang tadinya belum tahu menjadi tahu dan yang belum bisa menjadi bisa, dalam hal ini dapat diukur melalui tes hasil belajar.

Tabel 5. Variabel, Definisi Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1)	Iklim sekolah adalah keadaan yang terdapat disekolah seperti kondisi bangunan, proses pembelajaran, dan interaksi, serta norma/ aturan yang dikembangkan disekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah	<ol style="list-style-type: none"> Keadaan sarana dan prasarana sekolah Proses kegiatan belajar mengajar Hubungan antar personal yang ada disekolah Tata tertib sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Keadaan perpustakaan Keadaan ruang kelas Letak geografis sekolah Metode pembelajaran yang diterapkan guru dikelas Keterlibatan siswa dalam belajar dikelas Memberikan tugas dan latihan Pengawasan guru pada saat proses belajar dikelas Hubungan guru dengan siswa Hubungan siswa dengan siswa Hubungan siswa dengan pegawai sekolah/TU Hubungan kepala sekolah dengan siswa Hubungan guru dengan guru Kejelasan peraturan disekolah Adanya sanksi tegas 	Interval dengan pendekatan <i>Rating Scale</i>

Lanjutan Tabel 5

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
			terhadap pelanggar tata tertib disekolah	
Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi (X_2)	Sikap siswa adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang manfaat belajar (Kognitif) 2. Rasa senang terhadap mata pelajaran (Afektif) 3. Kecenderungan bertindak (Konatif) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon siswa terhadap materi yang disampaikan 2. Keyakinan siswa untuk menerima materi yang diberikan 3. Pendapat siswa tentang ruang lingkup pengetahuan 4. Pendapat siswa tentang pelajaran ekonomi 5. Pendapat siswa tentang tugas yang diberikan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi yang menunjukkan rasa senang belajar 2. Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran. 2. Sikap positif belajar siswa yang sungguh-sungguh menunjukkan rasa suka siswa pada pelajaran 	Interval dengan pendekatan <i>rating Scale</i>
Motivasi Belajar (Y)	motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Lebih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas di rumah sampai selesai 2. Percaya diri dalam mengerjakan tugas <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah putus asa dalam belajar 2. Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai. <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tergantung dengan 	Interval dengan pendekatan <i>rating Scale</i>

Lanjutan Tabel 5

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	untuk mencapai tujuan	senang bekerja mandiri 4. Berusaha untuk unggul dalam kelompok 5. Rasional dalam meraih keberhasilan 6. Bertanggung jawab	orang dalam belajar 2. Selalu mencari pelajaran yang baru tanpa harus di suruh. 1. Aktif dikelas 2. Selalu berusaha mendapat nilai tertinggi dikelas 3. Menyukai tantangan 1. Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat 2. Selalu meningkatkan prestasi yang didapat 1. Menyelesaikan tugas dengan baik 2. Mau bekerjasama dalam kelompok	
Hasil Belajar (Z)	Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggunakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan	Hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Metro Kibang tahun pelajaran 2014/2015	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas X di SMAN 1 Metro Kibang tahun pelajaran 2014/2015	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, penulis menggunakan daftar nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dari guru bidang studi ekonomi.

2. Angket

Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagian menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap sesuatu (objek psikologis) (Somantri, 2011: 35). Untuk setiap pertanyaan disediakan lima pilihan jawaban.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument (Arikunto, 2009: 64). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi butir
 - $\sum x$ = jumlah skor tiap item
 - $\sum y$ = jumlah skor total item
 - $\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 - $\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
 - $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
 - N = jumlah sampel
- (Arikunto, 2009: 72)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , dan Z kepada 30 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan Tabel r *Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,710	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,342	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3	0,527	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Lanjutan Tabel. 6

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
4	0,405	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,596	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,557	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,620	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,417	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,592	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,504	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,589	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,480	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,390	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,425	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,651	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,603	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,385	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,527	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,565	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,566	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,473	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,190	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
26	0,385	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,710	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,468	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,527	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,405	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0,596	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,589	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	0,480	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0,443	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
35	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
36	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	0,327	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
38	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0,603	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
40	0,527	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
41	0,593	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid sebaliknya (Rusman, 2011: 54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dan dalam penelitian ini pernyataan tersebut didrop. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 pernyataan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (X₂)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,686	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,518	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,459	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,444	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,576	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,558	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,652	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,690	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,716	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,308	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
12	0,619	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,481	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,453	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,530	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,559	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,648	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,364	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,597	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,601	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,469	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,755	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,650	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid sebaliknya (Rusman, 2011: 54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan dalam penelitian ini pernyataan tersebut didrop. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 pernyataan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,671	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,550	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,525	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,410	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,639	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,572	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,639	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,417	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,306	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,474	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,623	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,475	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,567	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,503	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,569	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,407	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,587	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,453	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,559	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,606	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,583	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,481	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,395	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,453	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,292	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
28	0,440	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,525	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
30	0,410	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
31	0,639	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
32	0,623	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid sebaliknya (Rusman, 2011: 54). Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dan dalam penelitian ini pernyataan tersebut didrop. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Sedangkan untuk menghitung uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \dagger b^2}{\dagger t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \dagger b^2$ = Jumlah varians butir

$$s_t^2 = \text{Varians total}$$

(Arikunto, 2009: 109)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,1999	Sangat rendah

Arikunto (2006: 276)

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas angket untuk variabel X_1 pada 30 responden dengan 41 item pernyataan.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	41

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,932 > 0,361$. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,932$, maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas angket untuk variabel X_2 pada 30 responden dengan 26 item pernyataan.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Angket Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	26

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,910 > 0,361$. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,910$, maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas angket untuk variabel Y pada 30 responden dengan 32 item pernyataan.

Tabel 11. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	32

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan perhitungan SPSS 16, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,913 > 0,361$. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,913$, maka memiliki tingkat reliabel sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Menurut Sudarmanto (2005: 104), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval, selain itu harus memenuhi normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik

parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Syarat hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang digunakan.

$$D = \max |f_{o(x_i)} - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana.

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_o

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah.

Jika $D \leq D_{tabel}$ maka Terima H_o

Jika $D > D_{tabel}$ maka Tolak H_o

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_o demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas

hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp. Significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2012: 156- 159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Bartlet, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- b. Menghitung harga satuan B dengan rumus, $B = (\log s^2) / (n_i - 1)$ menggunakan uji chi-kuadrat untuk uji Bartlet, yaitu.

$$X^2 = (n - 1) \{ B - \log S^2 \}$$

Rumus hipotesis.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria:

Tolak hipotesis nol jika $X^2 > X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (k - 1)$ (Sudjana, 2009: 263).

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Sudarmanto (2005: 124) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi *linear multiple* dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Kriteria pengujian.

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudarmanto, 2005: 124).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto, 2005: 142- 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik D Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0: \leq 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a: < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji D dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0: \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian rank korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation test*)

Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung

pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2010: 297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

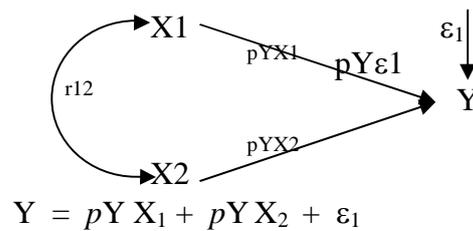
- b. variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
- c. variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

2. Model Analisis Jalur

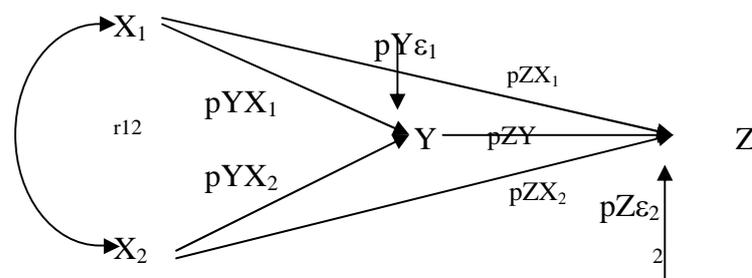
Penelitian ini dikemukakan sebuah proposisi bahwa.

- Antara X_1 dan X_2 , terdapat kaitan korelatif. Kedua konstruk tersebut bersama-sama mempengaruhi Y .
- X_1 , X_2 dan Y secara bersama-sama mempengaruhi Z .

Substruktur 1:



Substruktur 2:



Gambar 2. Paradigma Jalur Path Analysis (Analisis Jalur).

X_1 = Persepsi siswa tentang iklim sekolah

X_2 = Sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi

Y = Motivasi belajar

Z = Hasil belajar